

IDN/ANTARA



TEKNOLOGI SMART GREENHOUSE DI GARUT

Pekerja memeriksa tanaman melon di Smart Greenhouse di lahan milik PT. Agro Jabar, Wanaraja, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Rabu (27/1). PT Agro Jabar bersama PT Agrindo Karya Persada mengembangkan Teknologi Smart Greenhouse dengan metode pertanian sistem irigasi tetes untuk tanaman melon, paprika, tomat cherry, tomat beef, timun kyuri dan selada guna meningkatkan pertumbuhan serta produktivitas tanaman budidaya.

General Atlantic Suntik Rp770 M ke Anak Usaha Kalbe Farma

“Kami menyambut baik kesempatan untuk bekerja sama dengan General Atlantic, sebagai salah satu perusahaan financial investor global khususnya untuk pengembangan life science,” kata Presiden Komisaris PT Kalbe Farma Tbk Irawati Setiady.

JAKARTA (IM) - Perusahaan financial investor global dari Amerika Serikat (AS), General Atlantic (GA) akan berinvestasi sebesar US\$55 juta atau setara Rp770 miliar (kurs Rp14.000/US\$) sebagai modal inti kepada anak usaha PT Kalbe Farma Tbk (Kalbe) yaitu PT Kalbe Genexine Biologies (KGBio).

Dana investasi GA akan digunakan oleh KGBio untuk pembiayaan uji klinik produk-produk biologi, inovasi dan perluasan portofolio produk KGBio serta peningkatan kapasitas fasilitas produksi.

KGBio memiliki visi untuk menjadi leader dan memainkan peran penting dalam pengembangan obat biologi dan bio-similar di Asia Tenggara.

KGBio telah meningkatkan kemampuan dalam pengembangan obat (uji klinik) dan produksi serta memanfaatkan kekuatan distribusi dan jaringan Kalbe Grup untuk memperluas portofolio obat biologi di Asia Tenggara.

“Kami menyambut baik kesempatan untuk bekerja sama dengan General Atlantic, sebagai salah satu perusahaan financial investor global khususnya untuk pengembangan life science,” kata Presiden Komisaris PT Kalbe Farma

Tbk Irawati Setiady dalam keterangan resminya, Rabu (27/1).

Sementara Direktur Kalbe Farma yang juga Presiden Direktur KGBio Sie Djohan mengatakan, KGBio sebagai perusahaan pengembangan obat biologis yang inovatif membuka peluang untuk mendapatkan partner untuk mempercepat ekspansi bisnis dan pertumbuhan KGBio.

Di sisi lain, GA merupakan financial investor yang saat ini memiliki fokus pada investasi life science. Jadi kedua perusahaan menemukan keselarasan dalam visi dan tujuan mereka untuk mendirikan perusahaan obat biologi terintegrasi penuh yang pertama di Asia Tenggara.

“Memiliki partner dengan investor terkemuka seperti General Atlantic membuat kami yakin bahwa KGBio akan mendapatkan akses dan eksposur KGBIO kepada expertise, jaringan, dan investasi internasional yang akan mempercepat upaya kami untuk membawa KGBio ke level berikutnya,” kata Djohan.

Managing Director dan Head of Indonesia di General Atlantic Ashish Saboo mengapresiasi komitmen KGBio untuk memenuhi

kebutuhan terapi kesehatan di kawasan Asia-Pasifik dengan menyediakan terapi kesehatan yang efektif dan terjangkau untuk kondisi kesehatan yang kronis.

“Kami sangat senang dapat mendukung KGBio

dalam perjalanan mereka untuk mendorong inovasi bioteknologi global,” kata Ashish. • pan

Insentif Harga Gas Dongkrak Utilisasi Industri Kaca Lembaran

JAKARTA (IM) - Kebijakan penurunan harga gas untuk sektor manufaktur membawa dampak positif terhadap naiknya utilisasi produksi industri kaca lembaran hingga 67,5 persen pada akhir semester II tahun 2020. Pada semester sebelumnya, utilisasi sempat merosot sebesar 43,25 persen karena adanya pandemi Covid-19. “Untuk mempertahankan daya saing sektor industri kaca lembaran dan penganan nasional, diperlukan juga pengendalian impor yang diharapkan dapat meningkatkan utilitasnya,” kata Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian, Muhammad Khayam di Jakarta, Rabu (27/1).

Khayam menjelaskan, implementasi pengendalian impor tersebut, di antaranya akan dilakukan melalui kebijakan pengendalian tata niaga impor kaca dan pembatasan pelabuhan masuk (bangkar) di wilayah Dumai dan Bitung. Selain itu, pemberlakuan dan memperketat pengawasan SNI wajib.

“Kami optimistis, berbagai kebijakan strategis itu dapat lebih memacu daya saing industri kaca lembaran di tanah air. Bahkan, mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional,” tuturnya.

la menyebutkan, potensi in-

dustri kaca lembaran nasional saat ini ditopang oleh tiga perusahaan dengan total kapasitas produksi sebanyak 1,3 juta ton per tahun pada 2020. Hasil produksi kaca lembaran ini untuk memenuhi kebutuhan sejumlah sektor hilir, antara lain produk kaca penganan untuk industri kendaraan bermotor (90%), kaca penganan untuk bangunan (70%), serta industri cermin kaca mencakup interior dan kosmetik, kaca isolasi (insulating glass unit) dan lain-lain (10%). “Kami yakin, industri kaca nasional akan terus tumbuh setiap tahunnya, seiring kenaikan permintaan dari pasar domestik dan ekspor. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan sektor manufaktur, seperti industri kaca ini difokuskan pada penguatan rantai pasok untuk menjamin ketersediaan bahan baku energi yang berkesinambungan dan terjangkau,” ujarnya.

Khayam berharap, para sektor industri yang menerima manfaat insentif harga gas USD6 per MMBTU, dapat meningkatkan kontribusi pajaknya. “Di samping itu, mereka akan didorong melakukan ekspansi. Jadi, kalau performance-nya tidak bagus, akan dinaikkan jadi USD6,5 per MMBTU atau USD7 per MMBTU,” tegasnya.

Sementara Ketua Umum Asosiasi Kaca Lembaran dan

Penganan (AKLP) Yustinus Gunawan menilai implementasi kebijakan harga gas untuk industri sebesar USD6 per MMBTU telah membantu menaikkan daya saing dan utilitas para anggotanya. “Efek penurunan tarif gas berdampak positif bagi kinerja pabrik-pabrik selama pandemi. Bahkan, permintaan ekspor mulai naik,” ungkapnya.

Yustinus menyatakan, pihaknya mendukung upaya Kemenperin untuk menjalankan program substitusi impor 35 persen pada tahun 2022. “Salah satunya kami ingin untuk menekan impor kaca lembaran tidak berwarna. Sebab, produk tersebut memiliki pangsa pasar terbesar di dalam negeri. Oleh karenanya, produsen lokal perlu didorong memperkuat lini kaca lembaran tidak berwarna,” tandasnya.

AKLP menargetkan pertumbuhan sektornya akan mampu mencapai 5 persen pada tahun 2021. Hal ini ditopang dengan adanya program vaksinasi Covid-19 yang mulai dilakukan oleh pemerintah. “Target pertumbuhan industri kaca tahun ini sejalan dengan estimasi pertumbuhan ekonomi sebesar 5 persen versi pemerintah,” ucap Yustinus. • dot

PGN Optimalkan Penyediaan Gas untuk Industri

JAKARTA (IM) - Sekretaris PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) Rachmat Hutama mengatakan, penyediaan gas bumi untuk sektor industri umum akan dioptimalkan melalui infrastruktur pipa maupun non pipa. “Ini karena, ekspansi pemanfaatan gas bumi untuk industri umum termasuk dalam program strategis subholding gas Saptan PGN. Program ini mulai digerakkan pada 2021,” kata Rachmat, dalam keterangan tertulis, Rabu (27/1).

la menjelaskan, sepanjang 2020, PGN telah berhasil menambah 85 pelanggan baru dari sektor kawasan industri dengan total volume kurang lebih 16,8 billion british thermal unit per day (BBTUD).

Selain industri, perusahaan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini juga berhasil menambah 217 pelanggan kecil di 18 wilayah. “Pelanggan industri baru tersebut bergerak di berbagai sektor. Mulai dari logam dasar, logam fabrikasi, keramik, makanan, kimia, tekstil, kertas, kayu, dan lain-lain,” kata Rachmat.

Untuk pelanggan kecil, didominasi oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM), rumah makan, dan café. Menurut Rachmat, pemanfaatan gas bumi secara masif akan mendorong subholding gas dalam memperluas pemanfaatan gas di berbagai wilayah. “Kami akan memanfaatkan potensi gas bumi hingga mencapai skala nasional,” imbuhnya.

Tak hanya mendorong subholding gas, Rachmat mengaku, PGN berupaya pula memperluas pembangunan infrastruktur gas bumi. Pembangunan tersebut bertujuan agar layanan gas bumi bisa menjangkau berbagai titik-

titik pusat perekonomian. “Sebagai subholding gas dan bagian dari holding minyak dan gas PT Pertamina, PGN berkomitmen memberikan kontribusi terbaik melalui layanan gas bumi,” ucap Rachmat.

Menurutnya, komitmen PGN tersebut, dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pasalnya industri komersial pemakai gas bumi berada dekat dengan masyarakat. “Sehingga dengan kemajuan industri tersebut, PGN berharap dapat memberikan manfaat keekonomian secara langsung bagi masyarakat. Khususnya, di masa pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19,” ujar Rachmat.

Pada kesempatan yang sama, Area Head PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) Pasuruan Makki Nuruddin mengatakan, PGN terus berupaya untuk melaksanakan ekspansi pemanfaatan gas bumi di beberapa wilayah di Indonesia. “Pada semester pertama 2021, kami menargetkan untuk ekspansi sebanyak empat pelanggan industri komersial baru di wilayah Pasuruan, Jawa Timur” ujarnya.

Di Pasuruan, pelanggan gas industri PGN telah mencapai 118. Ia berharap, pelanggan industri di Pasuruan maupun Jawa Timur (Jatim) dapat meningkatkan efisiensi produksi. “Jika ekspansi dapat dilakukan secara merata, maka seluruh segmen masyarakat Sidoarjo bisa merasakan manfaat gas bumi,” kata Makki.

Makki menambahkan, pada semester dua 2021, PGN menargetkan dapat menambah pelanggan komersial industri di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Cilegon, Surabaya, Batam, dan Dumai. • dro

Bangun Pabrik Baru di RI Nestle Kucurkan Rp2,8 T

JAKARTA (IM) - Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahil Lahadalia mengatakan, Nestle bakal membangun pabrik baru di Indonesia. Nilai investasinya sebesar US\$200 juta, setara Rp2,8 triliun (kurs Rp14.075/US\$).

Bahilil memproyeksikan, ground breaking pembangunan pabrik baru Nestle akan dimulai Februari. “Kemarin saya menemui Nestle, mereka juga akan melakukan pengembangan ekspansi sekitar US\$200 juta. Itu mungkin bulan depan mereka sudah mulai ground breaking pabrik mereka yang keempat,” kata Bahilil dalam MGN Summit 2021 Economic Recovery,

Rabu (27/1). Ia menuturkan bahwa di tengah pandemi virus korona (covid-19), investasi dari sektor makanan dan minuman masih menunjukkan tren yang bagus.

“Saya ingin menyampaikan bahwa sekalipun pandemi covid, salah satu sektor yang investasinya tumbuh baik dari foreign direct investment (FDI) atau investasi langsung asing maupun dari PMDN-nya (penanaman modal dalam negeri) itu adalah makanan dan minuman,” jelasnya.

Ia memastikan, BKPM akan mendukung penuh industri makanan dan minu-

man di Indonesia. Memang, dia akui bahwa terkadang ada kendala bahan baku.

Tetapi dengan Undang-undang Cipta Kerja beserta peraturan turunannya, masalah tersebut dapat diselesaikan.

“Jadi kalau kementerian teknis perdagangan tidak mengeluarkan impor, rekomendasinya terlalu lama, itu menteri perindustrian bisa cepat, dan insyaallah dengan pola seperti ini maka kita menjamin suplai bahan baku untuk memastikan industri berjalan itu tetap akan dilakukan,” tuturnya. • dro



PERMINTAAN SIRIP IKAN HIU

Pekerja menjemur sirip ikan hiu di desa Pabean udik, Indramayu, Jawa Barat, Rabu (27/1). Menurut pengusaha, permintaan sirip ikan hiu dari berbagai negara seperti Hong Kong, Tiongkok, dan Singapura mulai meningkat dengan harga jual seharga Rp150 ribu per kilogram hingga Rp1,5 juta per kilogram tergantung ukuran dan kualitas.



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

SU 01019
TELEPON KELUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

Netelpon Hemat Ke Luar Negeri!
Suara Jernih ngobrol pun nyaman

Cuma Rp 6 an-/detik*

Tekan Kode Akses 01019 dan

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxxx

https://www.facebook.com/GaharuTelecom https://www.twitter.com/GaharuTelecom

* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6 an-/detik dengan menggunakan GSM Telkomsel
* Tarif belum termasuk PPN & pembatasan per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI
Customer Service : 021-634 5009
Mobile : 0811 17 50 291-95
SMS : 0811 17 50 369
E-mail : support@gaharu.co.id



HARGA TELUR DI PETERNAK ANJLOK

Peternak memanen telur di peternakan ayam petelur di Bogor, Jawa Barat, Rabu (27/1). Asosiasi Peternak Laver Nasional menyatakan harga telur di tingkat kandang atau peternak dipatok Rp16 ribu sampai Rp17 ribu per kg, harga ini berada dibawah biaya produksi yang mencapai Rp19 ribu - Rp 20 ribu per kg.

Kontribusi Dominan dan Surplus, Ekspor Industri Tembus US\$131 Miliar

JAKARTA (IM) - Industri pengolahan mampu mencatatkan nilai ekspor sebesar USD131,13 miliar pada Januari-Desember 2020 atau naik 2,95 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja positif ini membuat neraca perdagangan sektor manufaktur sepanjang tahun 2020 menjadi surplus US\$14,17 miliar. “Kami memberikan apresiasi kepada para pelaku industri di tanah air yang masih agresif menembus pasar

ekspor di tengah tekanan kondisi pandemi Covid-19,” kata Kepala Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian, R. Janu Suryanto di Jakarta, Rabu (27/10).

Janu menjelaskan, sektor industri pengolahan masih memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, terutama melalui capaian nilai eksportnya. “Dengan nilai US\$131,13 miliar tersebut, sektor industri menyumbang dominan hingga 80,30 persen dari total nilai ekspor nasional yang mencapai US\$163,30 miliar pada tahun 2020,” ungkapnya.

Sementara itu, kinerja ekspor industri pengolahan pada Desember 2020 juga mengalami peningkatan jika dibandingkan bulan sebelumnya (m-to-m). Nilai ekspor industri pengolahan pada Desember 2020 tercatat sebesar US\$12,92 miliar atau naik 6,79 persen dibandingkan November 2020 (m-to-m) yang mencapai US\$12,09 miliar.

“Jadi, neraca perdagangan industri pengolahan pada bulan Desember 2020 mencatatkan surplus US\$1,07 miliar. Apabila dibandingkan Desember 2019 (y-o-y), kinerja ekspor industri pengolahan pada Desember

2020 naik sebesar 19,14 persen,” ujarnya.

Sektor industri yang mencatat surplus di atas US\$100 juta pada bulan Desember 2020, antara lain industri makanan sebesar US\$2,56 miliar, diikuti industri pakaian jadi (US\$587,26 juta), industri logam dasar (US\$516,17 juta), industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki (US\$397,45 juta), serta industri kertas dan barang dari kertas (US\$329,14 juta).

Selanjutnya, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya sebesar US\$304,44 juta, kemudian industri karet, barang dari karet, dan plastik (US\$292,59 juta), industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer (US\$233,65 juta), serta industri furnitur (US\$146,53 juta).

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita sebelumnya menyebutkan, berbagai langkah telah dijalankan oleh Kemenperin dalam upaya meningkatkan nilai ekspor dari sektor industri pengolahan. Upaya itu di antaranya adalah pembinaan industri melalui peningkatan daya saingnya dan penyiapan produk unggulan.

Di samping itu, dilaksanakan program promosi internasional melalui pendampingan promosi dan ekspor, peningkatan kapasitas produsen untuk ekspor, serta melakukan link and match dengan jejaring produksi global. “Perlu juga dukungan fasilitas seperti fasilitasi pembiayaan ekspor, pendampingan kasus unfair trading, dan penurunan hambatan ekspor (NTMs),” imbuhnya. • hen